

## Dampak Perundungan (Bullying) Verbal terhadap Empati Korban pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi

Ledita Ezy Maulany<sup>1</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, Affan Yusra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa Universitas Jambi

Correspondence Email: leditamauzhy39@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur frekuensi perundungan (*bullying*) verbal dan empati korban, serta untuk mengetahui dampak perundungan (*bullying*) verbal terhadap empati korban di SMPN 7 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metodologi *ex-post facto*. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi kelas VIII a, b, c, dan d. Data diambil pada tanggal 22 Oktober 2021 dan diperoleh dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada 54 siswa. Hasil penelitian menunjukkan persentase untuk variabel perundungan (*bullying*) verbal adalah sebesar 58,87% dengan frekuensi kadang-kadang. Sedangkan persentase untuk variabel empati adalah sebesar 62,04% dengan frekuensi sering. Adapun nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $6,277 > 1,674$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak perundungan (*bullying*) verbal terhadap empati korban memiliki arah atau bersifat positif.

**Kata Kunci:** Perundungan (*Bullying*) Verbal, Empati.

**Abstrack:** This study aims to measure the frequency of verbal bullying and victim empathy, as well as to determine the impact of verbal bullying on victim empathy at SMPN 7 Muaro Jambi. This type of research is quantitative research with *ex-post facto* methodology. This research was conducted on students of SMPN 7 Muaro Jambi grade VIII a, b, c, and d. Data was taken on October 22, 2021 and obtained by giving a questionnaire or questionnaire to 54 students. The results showed that the percentage for verbal bullying was 58.87% with an occasional frequency. While the percentage for the empathy variable is 62.04% with frequent frequency. The significant value is  $0.001 < 0.05$  and the  $t$  count is  $6.277 > 1.674$ . So it can be concluded that the impact of verbal bullying on victim empathy has a positive directive.

**Keywords:** verbal bullying , empathy

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya di muka bumi ini. Aristoteles (384 sebelum masehi) yang merupakan seorang ahli filsafat Yunani Kuno yang mengatakan bahwa manusia merupakan *zoon politicon*, yaitu manusia sebagai makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat. Karena sifatnya yang ingin bergaul satu sama lain dalam masyarakat, maka manusia disebut sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial, Suratman, dkk (2014: 66) perilaku manusia dipengaruhi oleh orang lain, ia melakukan sesuatu dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya seperti tunduk pada aturan, tunduk pada norma-norma didalam kehidupan bermasyarakat, dan keinginan mendapatkan respon positif dari orang lain (pujian).

Tiap individu akan melewati masa remaja, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan disemua aspek kehidupan. Secara psikologis difase pertumbuhan remaja menuju dewasa pada umumnya lebih dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Dalam lingkungan sekolah interaksi sosial seorang siswa dengan siswa yang lain dapat menjadi tolak ukur keberhasilan tugas perkembangan. Interaksi sosial yang terjadi pada fase remaja dapat dikategorikan menjadi suatu perilaku yang bersifat positif ataupun bersifat negatif. Adapun perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa remaja dilingkungan sekolah salah satunya adalah perundungan (*bullying*).

Seperti yang diungkapkan Wiyani (2012: 12) *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain. Sehingga perilaku perundungan (*bullying*) yang terjadi dapat dikaitkan dengan berhasil atau tidaknya tugas perkembangan seorang individu dalam hal memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain di lingkungan sekitarnya, atau yang disebut dengan istilah empati.

Empati sendiri memiliki arti yaitu keadaan mental yang membuat seseorang merasakan perasaan dan sepemikiran dengan orang lain atau kelompok lain. Empati yang tinggi biasanya tumbuh dari rumah, Orang tua yang melibatkan anaknya dalam memahami kesulitan orang lain, mengajarkan anak untuk menghargai serta menghormati orang lain biasanya akan lebih peka dan mudah tergerak hatinya untuk menolong sesama.

Namun sebaliknya empati yang rendah berasal dari didikan orang tua kurang membangun komunikasi dengan anak, orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, dan terlalu mengikuti kemauan si anak atau memanjakannya akan dapat membuat anak tersebut tumbuh dengan rasa individualis tinggi dan egosentris.

Empati menjadi salah satu faktor resiko sekaligus solusi atas perilaku perundungan (*bullying*) verbal ataupun non verbal. Individu pelaku perundungan (*bullying*) biasanya memiliki karakteristik *cold cognition* yang gagal untuk memahami perasaan orang lain dan berpendapat bahwa jika korban merasa tertekan akan menguatkan perilaku perundungan atau yang disebut *bullies*. Sejalan dengan apa yang dipaparkan dalam Rachman (2014) empati yang rendah dapat memunculkan perilaku (*bullying*). Ketidakmampuan pelaku untuk berempati menyebabkan mereka kurang mampu untuk melihat dari sudut pandang orang lain, mengenali perasaan orang lain dan menyesuaikan kepeduliannya dengan tepat.

Bagi remaja siswa SMP pada umumnya perilaku perundungan (*bullying*) diketahui hanya sebatas kekerasan fisik atau yang disebut non verbal seperti memukul, menjambak, menampar, dan memalak. Akan tetapi perundungan (*bullying*) juga didapatkan secara lisan atau disebut verbal yang bisa berakibat pada psikologi seseorang, seperti mengintimidasi, mengucilkan, mendiskriminasi, bahkan sampai ada yang mengakhiri hidupnya. Individu atau siswa yang biasanya kerap kali dijadikan sebagai target perundungan antara lain : memiliki kemampuan intelektual lemah, penampilan fisik aneh, dan berstatus sosial dari kalangan tidak mampu. Adapun Wiyani (2012: 16) seseorang dapat dikatakan sebagai korban perundungan (*bullying*) apabila ia diperlakukan negatif dalam jangka waktu sekali atau berkali-kali.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal sebelum benar-benar masuk kedalam kegiatan penelitian didapatkan siswa SMPN 7 Muaro Jambi tidak sedikit dari mereka mengetahui apa yang dimaksud dengan dengan tindakan perundungan (*bullying*) verbal dan empati. Mereka juga kurang mengetahui atau menyadari bahwa mereka pernah menjadi pelaku dan korban dari perundungan (*bullying*) verbal, seperti mengejek teman karena memiliki fisik yang terlalu gemuk atau terlalu kurus, diolok-olok karena kurang pintar, minoritas di kelas, dianggap aneh, mendapat godaan sehingga merasa minder dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan mereka hanya mengetahui bahwa tindakan perundungan (*bullying*) hanya sekedar kekerasan fisik saja.

Selanjutnya fenomena empati yang ditemui oleh peneliti di lapangan pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi menunjukkan sikap tidak peduli terhadap kesulitan orang lain, merasa rendah diri dari orang lain, mudah terpengaruh dengan omongan orang disekitarnya, menjadi tempat curhat orang disekitarnya, tidak membalas omongan orang lain yang menjatuhkan dirinya, membantu teman yang sedang dalam kesulitan, dan lain sebagainya.

## LANDASAN TEORI

### Jenis-jenis bullying

Bully adalah segala perilaku kekerasan fisik ataupun mental yang dilakukan satu orang atau lebih dengan cara melakukan penyerangan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku kekerasan ini biasanya menimpa anak-anak dan remaja yang secara fisik lebih lemah dari teman-teman sebayanya.

Perundungan sendiri dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori, yaitu:

- a. Kontak fisik langsung. Contohnya ialah memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, menampar, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras dan merusak barang yang dimiliki orang lain.
- b. Kontak verbal langsung. Misalnya mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, merendahkan (*put-downs*), mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.
- c. Perilaku nonverbal langsung. Termasuk melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam. Umumnya, jenis bullying ini disertai oleh kontak fisik atau verbal.
- d. Perilaku nonverbal tidak langsung. Tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, serta mengirimkan surat kaleng.

- e. Cyber bullying. Kemajuan teknologi ternyata memiliki sisi negatifnya. Menyakiti orang lain dengan media elektronik seperti mengirim rekaman video intimidasi dan menuliskan komentar jahat di media sosial tergolong ke dalam perundungan di dunia maya.
- f. Pelecehan seksual. Terkadang, tindakan pelecehan dikategorikan sebagai perilaku agresi fisik atau verbal.

### **Dampak kasus bullying bagi korbannya**

Perilaku bully di atas bisa menimbulkan berbagai efek negatif bagi korban, antara lain:

- a. Gangguan mental, mulai dari sensitif, rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri.
- b. Menggunakan obat-obatan terlarang.
- c. Tidak semangat berangkat ke sekolah.
- d. Prestasi belajar menurun.
- e. Menarik diri dari lingkungan sosial sehingga tidak bisa berinteraksi dengan orang lain.
- f. Menjadi perundung juga (bully-victim) atau melakukan balas dendam.

Korban bullying pun kerap merasa tidak aman, terutama saat berada di lingkungan yang memungkinkan terjadinya perundungan. Dampak di atas kemungkinan besar akan terbawa hingga mereka dewasa. “Bullying yang berulang dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri dan depresi, hingga risiko bunuh diri pada anak-anak. Masalah lain seperti gangguan kesehatan mental atau penyalahgunaan zat terlarang, dampaknya bahkan dapat berlangsung hingga dewasa,” kata dr. Irma Lidia, tim dokter Jovee. Bukan cuma kesehatan psikologis, efek negatif bullying juga dapat terlihat dari keluhan fisik, contohnya sakit kepala, sakit perut, otot jadi tegang, palpitasi atau jantung berdetak kencang, nyeri kronis.

### **Perubahan perilaku sebagai tanda-tanda anak di-bully**

Anak-anak yang di-bully umumnya akan berbohong dan menyembunyikan faktanya. Oleh karena itu, sebagai orang tua, Anda harus jeli mengamati perubahan tingkah laku anak, seperti:

- a. Nafsu makan berkurang
- b. Tiba-tiba tidak punya teman atau menghindari interaksi sosial
- c. Barang-barang miliknya sering hilang atau hancur
- d. Susah tidur
- e. Kabur dari rumah
- f. Terlihat stres saat pulang sekolah atau usai mengecek ponselnya
- g. Muncul luka di tubuhnya

Jika anak Anda menunjukkan ciri-ciri tersebut, cobalah ajak dia bicara empat mata. Mulailah obrolan dengan cara yang halus agar mereka mau mengutarakan isi hatinya. Tekankan bahwa mereka tidak pantas diperlakukan seperti itu. Jelaskan juga bahwa Anda akan selalu ada untuk mereka.

Beri tahu anak bagaimana cara menyikapi perundung tersebut, misalnya menghindar ketika bertemu. dr. Irma juga menyarankan agar anak memberitahu guru atau orang tua. Sebisa mungkin jangan mengajari anak untuk membalas perlakuan kasar tersebut kepada pelaku.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif bersifat menguji teori menggunakan instrumentasi (angket), serta mengolah data berupa angka-angka untuk diambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Menggunakan metodologi *ex-post facto*, yaitu variabel yang akan diteliti sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan dengan maksud untuk melihat sebab akibat yang tidak dimanipulasi ataupun diberikan perlakuan khusus oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti adalah siswa SMPN 7 Muaro Jambi khususnya kelas VIII a, b, c, dan d korban perundungan (*bullying*) verbal yang mendapatkan godaan, ejekan, dan makian. Penetapan subjek menggunakan teknik *sensus* atau *sampling total* dikarenakan jumlahnya yang dibawah 100 responden, yaitu sebanyak 54 siswa (responden). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Sumber data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini Sutja, dkk (2017: 101). Adapun data yang akan dikumpulkan bersumber dari siswa SMPN 7 Muaro Jambi mengenai dampak perundungan (*bullying*) verbal terhadap empati korban pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi

Dalam penelitian pengembangan ini, instrumen pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dilakukan sewaktu pra penelitian, kuesioner atau angket Sugiyono (2019: 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dan dokumentasi untuk menunjukkan bukti otentik kegiatan penelitian dilapangan.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Angket

Menggunakan perhitungan persentase untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap alternatif jawaban pada angket yang terdiri dari : selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Adapun rumus analisis angket untuk melihat persentase data :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Dengan ketentuan persentase :

89- 100	=	selalu
60-88	=	sering
41-59	=	kadang-kadang
12-40	=	jarang
<12	=	tidak pernah

### 2. Uji Statistik T

Untuk menguji bagaimana pengaruh atau dampak variabel X terhadap variabel Y. Adapun kriteria sebagai berikut :

- Dilihat dari t hitung dan t tabel antara lain : a) apabila nilai t hitung > t tabel, maka berpengaruh atau berdampak; b) apabila nilai t hitung < t tabel maka tidak berpengaruh atau berdampak.
- Dilihat dari nilai signifikasi, antara lain : a) apabila nilai signifikasi < 0,05 maka berpengaruh atau berdampak ; b) apabila nilai signifikasi > 0,05 maka tidak berpengaruh atau berdampak.

Sebelum melakukan uji statistik t langkah pertama atau tahap yang terlebih dahulu lakukan adalah melakukan uji normalitas dan uji linearitas menggunakan program aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

#### a. Uji normalitas

Sutja (2017: 208) uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data mempersyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dengan teknik statistik. Uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov* (K-S), menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu. Peneliti mengelola data melalui program SPSS, maka kriteria menentukan normal tidaknya pengujian signifikasi 0,05. Data dianggap normal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikasi yang diperoleh > 0,05 maka sampel berasal dari data yang berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikasi yang diperoleh < 0,05 maka sampel bukan berasal dari data yang berdistribusi normal.

**b. Uji linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikan asymtotik pada *Linearity* dan *deviation from linierity* untuk mengetahui nilai probabilitas. Output yang dihitung adalah sebagai berikut :

- Dilihat dari nilai signifikansi, antara lain : a) apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data kedua variabel linier; b) apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data kedua variabel tidak linier.
- Dilihat dari F hitung dan F tabel antara lain : a) apabila nilai F hitung < F tabel, maka data kedua variabel linier; b) apabila nilai F hitung > F tabel maka data kedua variabel tidak linier.

**3. Uji Regresi Linear Sederhana**

Untuk melihat hubungan secara linear antara variabel X dengan Y, guna untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel apakah positif atau negatif melalui program aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)* akan diketahui koefisien regresi dari masing-masing variable. Selanjutnya disusun persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksi atau variabel yang dipengaruhi

a = Nilai konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu atau variabel yang mempengaruhi

Dengan rumus manual sebagai berikut :

Nilai a :

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Nilai b :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dengan ketentuan kriteria penafsiran :

**Tabel 1. Kriteria Penafsiran**

No	Nilai Determinasi	Tafsiran
1.	0,00 – 0,04	Sangat lemah
2.	0,05 – 0,16	Rendah tapi pasti
3.	0,17 – 0,49	Cukup kuat
4.	0,50 – 0,81	Tinggi atau kuat
5.	0,82 – 1,00	Sangat tinggi atau sangat kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perundungan verbal sebagai variabel independent (X) dan empati adalah variabel dependen (Y). Data diperoleh dari siswa SMPN 7 Muaro Jambi khususnya kelas VIII a, b, c, dan d. Penyebaran angket atau kuesioner sebanyak 55 item soal, yang terdiri dari perundungan verbal sebanyak 25 item soal dengan jumlah skor jawaban 1350. Dan empati sebanyak 30 item soal dengan jumlah skor jawaban 1619. Hasil data ini didapatkan dari 54 responden.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil untuk olah data item soal variabel (x) perundungan (*bullying*) verbal dari analisis angket memperoleh nilai seluruh skor sebesar 3974 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 45 serta rata-rata sebesar 70,15. Untuk persentase terendah terdapat pada indikator godaan, yaitu 54,34%. Selanjutnya diikuti oleh indikator ejekan sebesar 58,70%, dan yang tertinggi pada indikator makian sebesar 63,06%. Dan jumlah keseluruhannya menunjukkan persentase sebesar 58,87% di frekuensi kadang-kadang. Sehingga dapat dikatakan bahwa perundungan (*bullying*) verbal dalam penelitian ini bersifat netral (berada ditengah-tengah) karena persentase menunjukkan frekuensi kadang-kadang.

Sedangkan untuk hasil olah data item soal variabel (y) empati dari analisis angket memperoleh nilai seluruh skor sebesar 5025 dengan nilai tertinggi 115 dan nilai terendah 65 serta rata-rata sebesar 89,98. Untuk persentase terendah terdapat pada indikator dibangun berdasarkan kesadaran diri, yaitu 58,58%, selanjutnya diikuti oleh indikator mengambil peran sebesar 61,98%, selanjutnya diikuti oleh indikator peka terhadap bahasa non verbal sebesar 62,16%, selanjutnya diikuti oleh indikator tidak larut atau tetap kontrol diri 63,40% dan yang tertinggi pada indikator ikut merasakan sebesar 64,07%. Dan jumlah keseluruhannya menunjukkan persentase sebesar 62,04% difrekuensi sering. Sehingga dalam penelitian ini empati korban perundungan (*bullying*) verbal bersifat positif karena persentase menunjukkan kategori sering.

Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Pada uji normalitas menunjukkan nilai sig  $0,075 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan pada uji linieritas menunjukan nilai sig  $0,0516 > 0,05$  dan F hitung sebesar  $0,976 < F$  tabel sebesar 1,89 maka dapat disimpulkan data memiliki hubungan linier atau berpola linier. Selanjutnya dilakukan uji statistika t yang menunjukkan hasil t hitung sebesar  $6,277 > t$  tabel sebesar 1,674 dan sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa perundungan (*Bullying*) verbal (x) berdampak pada empati korban (y). Selanjutnya untuk hasil uji regresi linear sederhana memiliki persamaan regresi  $Y = 41,317 + 0,694X$  dapat dilihat maka nilai dari b bernilai positif. Dengan kata lain variabel (x) dalam penelitian ini memiliki dampak yang positif terhadap variabel (y).

Maka dari keseluruhan hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perundungan (*bullying*) verbal yang terjadi di SMPN 7 Muaro Jambi tidak memiliki dampak yang buruk atau negatif terhadap empati korban. Atau dalam kata lain walaupun perundungan (*bullying*) verbal kadang-kadang terjadi namun tidak membuat empati korban berkurang, dan membuat korban menjadi seorang pelaku perundungan (*bullying*) atau *bullies*. dan dapat dikatakan bahwa dampak positifnya antara lain ialah : korban merasakan perasaan senasib, menghargai orang lain, dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

1. Tingkat perundungan (*bullying*) verbal pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi jika dilihat dari hasil olah data pada pembahasan sebelumnya persentase sebesar 58,87% hal ini menunjukkan frekuensi kadang-kadang yang artinya perundungan (*bullying*) verbal yang terjadi pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi kadang-kadang terjadi.

Ledita Ezy Maulany<sup>1</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, Affan Yusra<sup>3</sup>, *Dampak Perundungan (Bullying) Verbal terhadap Empati Korban pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi*

2. Tingkat empati korban pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi jika dilihat dari hasil olah data pada bab sebelumnya persentase sebesar 62,04% hal ini menunjukkan frekuensi sering. Yang mana artinya empati pada korban sering muncul sehingga tidak mungkin akan membuat mereka menjadi seorang pelaku dari tindakan perundungan (bullying).
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar  $0,075 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $6,277 > 1,674$  yang menunjukkan adanya pengaruh atau dampak variabel X terhadap Y.pada nilai determinasi adalah sebesar 0,657 yang menunjukkan ada hubungan yang kuat antara variabel X dan Variabel Y. Pengaruh perundungan (bullying) verbal variabel (X) menunjukkan kategori kadang-kadang sedangkan variabel (Y) empati korban menunjukkan kategori yang sering. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa dampak perundungan (bullying) verbal terhadap empati korban bersifat positif, atau tidak berdampak buruk. Dalam kata lain korban tidak ingin orang lain merasakan sakitnya menjadi korban perundungan, dapat menghargai orang lain, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda G. (2021). *A-Z Problem Bullying Dan Solusinya Stop Bullying*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing
- Ani,dkk. (2019). *Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Sosial. Vol VIII, No 2
- Borba, M. (2018). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Chakrawati F. (2015). *Bullying Siapa Takut?*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Howe, D. (2015). *Empati, Makna Dan Pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Luddin, dkk. (2011). *Bimbingan dan Konseling Karir*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mashudi, F. (2013). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Priatna, A. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindu
- Rachman, D. N. (2014). *Empati pada pelaku bullying*. Jurnal Psikologi. Vol I. No2
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books.
- Salsabiela, W. (2010). *Hubungan Antara Pola Asuh Authoritative OrangTua Dengan Empati Anak Pada Bystander Bullying*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Suciartini, dkk. (2018). *Verbal Bullying dalam Media Sosial*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol VI. No 2
- Sugijokanto, S. (2014). *Cegah kekerasan pada anak*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratman, dkk. (2014). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Revisi*. Malang: Intimedia.
- Suryani. (2018). *Stop Bullying*. Bekasi: Soul Journey.
- Sutja, A. dkk. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Program Studi Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta : Penerbit Writing Revolution
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Thoyibun. (?). *Bimbingan Dan Konseling*. Tim Kreasi
- Triana, E. (2020) *Hubungan Antara Empati Dengan Kecenderung PerilakuBullying Pada Siswa Kelas XI SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. Bachelor Thesis, Universitas Ahmad Dahlan
- Wahyuni, Sri N. (2011). *Kecenderungan Cyberbullying Remaja Ditinjau Dari Kompetensi Sosial Dan Persepsi Terhadap Gaya Pengasuhan Authoritarian Orangtua*. Yogyakarta: S2 Psikologi UGM